



## HUBUNGAN KARAKTER KERJA KERAS DENGAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS V SDN 12 SINGKAWANG

Eka Murdani<sup>1</sup>, Iwan<sup>2</sup>, Sumarli<sup>3</sup>, Mertika<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 25 Februari 2025  
Revisi: 29 Mei 2025  
Diterima: 1 Juni 2025  
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:  
Hard-working character,  
scientific literacy skills

Kata Kunci:  
Karakter kerja keras, literasi  
sains

DOI :  
10.31932/jppdp.v11i2.4505

Surel Korespondensi:  
sumarliphysics@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the hard-working character of fifth-grade students at SDN 12 Singkawang and to examine their scientific literacy skills. It also aims to identify the relationship between the hard-working character and scientific literacy skills of fifth-grade students at SDN 12 Singkawang. This research employed a quantitative approach with a descriptive method and an associative correlational research design. The population of this study consisted of all fifth-grade students, divided into two classes, VA and VB, totaling 60 students. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection instruments were questionnaires and essay tests. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and correlation analysis. The results showed that the average score of the students' hard-working character was 67.23, which falls into the "good" category. Meanwhile, the average score of students' scientific literacy skills was 80, categorized as "high." The correlation analysis revealed a significant relationship between the hard-working character and the scientific literacy skills of fifth-grade students at SDN 12 Singkawang, with a determinant coefficient of 17.64% and a t-value of 3.516, which is greater than the t-table value of 2.002.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kerja keras siswa kelas V di SDN 12 Singkawang dan untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang. Serta untuk mengetahui hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data korelasi hasil penelitian menunjukkan. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 12 Singkawang rata-rata karakter kerja keras mencapai 67,23 termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 12 Singkawang rata-rata kemampuan literasi sains mencapai 80 termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 17,64% t hitung sebesar 3,516 > t tabel sebesar 2,002.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Mata pelajaran IPA secara alami terkait dengan lingkungan dan tatanan alam. Agar siswa dapat menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah, pembelajaran IPA di sekolah harus

mampu mengembangkan sikap tersebut. Namun, tidak semua siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah hanya dengan proses pembelajaran saja. Hal ini karena kemampuan berpikir siswa dalam IPA masih

rendah. Proses pembelajaran IPA yang ideal dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk terus belajar tanpa menyerah walau menemui kesulitan. Siswa yang memiliki sikap positif dan kerja keras akan terus berusaha menemukan solusi bila dihadapkan pada masalah, bukan segera menyerah. Dengan demikian, penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan sikap ilmiah (Sari et al., 2019).

Pendidikan karakter untuk membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pintar tetapi juga untuk menjadi baik. Menurut (Suwarjo, 2016) Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Salah satu karakter yang tidak boleh hilang dari diri peserta didik adalah kerja keras, karakter kerja keras perlu dibangun pada lingkungan belajar. Dengan kata lain, kerja keras yang tertanam pada diri siswa akan mempengaruhi karakter yang ditimbulkan oleh siswa tersebut selama proses pembelajaran. Menurut (Kholilah, et al., 2020) Kerja keras

merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum mencapai target yang di inginkan. Jadi kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang optimal.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu meningkatkan literasi sains peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Literasi sains mencakup pemahaman tentang aturan sains dan bagaimana aturan tersebut dapat ditingkatkan dengan efektif. karakter kerja keras juga sangat penting untuk dibangun dalam diri siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sains. Literasi sains siswa dapat berkembang dengan menggabungkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, oleh karena itu, literasi sains sangat berguna bagi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Proses belajar ini berhubungan dengan karakter dan tingkah laku yang dapat mengembangkan pikiran siswa dan pemahaman siswa tentang fenomena alam.

Untuk berpartisipasi dalam keprihatinan ilmiah dan ide-ide ilmiah

sebagai warga negara yang bijaksana disebut sebagai literasi sains (OECD, 2019). Menurut (Kemendikbudristek, 2023) literasi sains diartikan sebagai kemahiran untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan ilmiah dengan tujuan mendapatkan informasi baru, menjelaskan pengetahuan ilmiah dengan cara tertentu, memahami karakteristik ilmiah dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang nyata, dan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah.

Kemampuan Literasi sains dasar terdiri atas pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh informasi baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami kekhasan ilmu pengetahuan alam, kesadaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, alam, budaya, dan lingkungan intelektual. Keinginan untuk membentuk dan terlibat dalam hal-hal ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian literasi sains yang dilakukan oleh *The Programme For International Student Assessment* (PISA), yang memperbarui hasil survei

setiap tiga tahun. Terakhir, pada tahun 2022, baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat ke-68, dengan skor rata-rata 359 untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains. Dan Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi sains di Indonesia meningkat dengan pesat dibandingkan pada hasil survei tahun 2018 yang masih jauh di bawah rata-rata (OECD, 2023). Literasi sains siswa dapat berkembang dengan menggabungkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, oleh karena itu, literasi sains sangat berguna bagi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Proses belajar ini berhubungan dengan karakter dan tingkah laku yang dapat mengembangkan pikiran siswa dan pemahaman siswa tentang fenomena alam.

Berdasarkan prariset yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V di SDN 12 Singkawang diperoleh data bahwa hasil tes kemampuan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah di bawah nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60. Data menunjukkan bahwa 34 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM, dan

26 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata 49 yang berarti masih di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 12 Singkawang, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa sepulang sekolah langsung pergi bermain sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk belajar membaca dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Akibatnya, ketika ulangan masih banyak ditemukan siswa yang mencontek dan tidak bisa menjawab soal sebab kurang mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter kerja keras siswa masih tergolong rendah juga. Oleh karena itu, diduga adanya hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hubungan karakter kerja keras dan kemampuan literasi sains siswa, maka berdasarkan penelitian ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dari Sari dkk. (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada karakter kerja keras terhadap sikap

siswa dalam mata pelajaran IPA. Siswa memiliki karakter kerja keras yang dominan berada pada kategori baik, lalu sikap siswa dalam mata pelajaran IPA dominan berkategori cukup baik. Dengan adanya kerja keras yang baik selama proses pembelajaran IPA di memungkinkan siswa dapat mengembangkan sikap positif dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Islami et al., (2015) menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara literasi sains, konten sains, konteks aplikasi sains, proses sains dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi sains dan kepercayaan diri siswa, antara konten sains dan kepercayaan diri siswa, antara konteks aplikasi sains dan kepercayaan diri siswa, antara proses sains dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Karakter Kerja Keras Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang".

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan analisis korelasi ruang lingkup atau objeknya adalah seluruh kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B yang berjumlah 60 siswa dan dilaksanakan di SDN 12 Singkawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal uraian.

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa melelahkan atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu memprioritaskan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Ini berarti bahwa kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk sikap kerja keras yaitu: (a) Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, (b) Mencari informasi dari sumber di luar sekolah, (c) Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya, (d) Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas, (e) Mencatat dengan sungguh-sungguh yang dibaca, diamati, dan didengar.

Kemampuan literasi sains merupakan sebagai pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan

pengetahuan ilmiah untuk mendapatkan pemahaman baru, kemampuan untuk memahami pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk berpikir jernih tentang pengetahuan ilmiah, kebebasan untuk belajar pengetahuan ilmiah, prinsip ilmiah, dan minat dan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan ilmiah. Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini untuk kemampuan literasi sains yaitu: (a) Mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah, (b) Menjelaskan fenomena, (c) Menggunakan bukti ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data korelasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian karakter kerja keras dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas V SDN 12 Singkawang yang berjumlah 60 siswa. berdasarkan data penyebaran angket, kriteria karakter kerja keras siswa terbagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Dimana kriteria sangat baik terdapat 8 siswa, kriteria baik

terdapat 39 siswa, pada kriteria cukup terdapat 11 siswa, dan kriteria kurang terdapat 2 siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa angket karakter kerja keras siswa masih tergolong sangat baik.

**Tabel 1. Skor Per Indikator Karakter Kerja Keras**

indikator	Jumlah nilai perindikator	Skor maksimum	Rata-rata perindikator	Kategori
Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi	631	960	65,73%	Baik
Mencari informasi dari sumber di luar sekolah	649	960	67,60%	Baik
Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya	623	960	64,90%	Baik
Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas	665	960	69,27%	Baik
Mencatat dengan sungguh-sungguh yang dibaca, diamati, dan didengar	659	960	68,65%	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>3227</b>	<b>4800</b>	<b>67,23%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa indikator ke 4 yaitu focus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas memiliki persentase tertinggi sebesar 69,27% sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 yaitu mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya sebesar 64,90%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket karakter kerja keras siswa SDN 12 Singkawang yaitu 67,23% yang artinya karakter kerja keras siswa SDN 12 Singkawang pada tiap

indikatornya sudah dalam kategori tinggi.

Setelah diberikan tes soal kemampuan literasi sains, selanjutnya yakni diperoleh data soal kemampuan literasi sains kelas V SDN 12 Singkawang yang berjumlah 60 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan literasi sains 10 siswa sangat tinggi, siswa dengan kriteria tinggi 50. Untuk hasil penelitian tentang kemampuan literasi sains siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Skor Per Indikator Kemampuan literasi sains**

Indikator	Jumlah nilai perindikator	Skor maksimum	Rata-rata perindikator	kategori
Mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	111	180	68,33	Tinggi
Menjelaskan fenomena ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	300	300	100	Sangat Tinggi
Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	60	120	48,33	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>471</b>	<b>600</b>	<b>80</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase kemampuan literasi sains siswa secara perindikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator ke 2 yaitu Menjelaskan fenomena ilmiah dalam kehidupan sehari-hari sebesar 100 selanjutnya diikuti indikator ke 1 yaitu Mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah dalam kehidupan sehari-hari sebesar 68,33 kemudian dengan rata-rata terendah diikuti oleh indikator ke 3 yaitu Menggunakan bukti ilmiah

dalam kehidupan sehari-hari sebesar 48,33.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Chi Kuadrat*, didapat hasil uji normalitas data angket karakter kerja keras dan tes kemampuan literasi sains, dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Karakter Kerja Keras Dengan Kemampuan Literasi sains**

Variabel	Karakter Kerja Keras	Kemampuan Literasi Sains
$t_{hitung}$	21,672	28,572
$t_{tabel}$	77,931	77,931

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa normalitas angket karakter kerja keras berdistribusi normal dengan keputusan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $21,672 < 77,931$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk

hasil perhitungan normalitas soal kemampuan literasi sains data berdistribusi normal dimana keputusan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $28,572 < 77,931$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian

ini, menggunakan *Korelasi Product Moment* karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria hubungan antara variabel dikatakan linear jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Uji Linearitas Variabel Karakter Kerja Keras dan Kemampuan Literasi Sains**

Anova					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	687,8700871	687,8700871	7,510446037	0,008139770
Residual	58	5312,129912	91,58844677		
Total	59	6000			

Hasil uji linearitas untuk variabel karakter kerja keras terhadap kemampuan literasi sains pada tabel diatas dapat diketahui bahwa deviation from linearity menunjukkan nilai signifikansi 0,0081 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa bersifat linear.

Diketahui hasil korelasi product moment sebesar 0,42 yang artinya memiliki kriteria yang sedang berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,42, selanjutnya mencari nilai dengan jumlah siswa (n) 60 orang, diperoleh nilai sebesar 3,516. Selanjutnya menentukan dengan menggunakan taraf signifikan adalah  $\alpha$  0,05 dengan jumlah siswa (n)

60 orang, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (karakter kerja keras) dengan Y (kemampuan literasi sains) dengan korelasi sebesar 0,42. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,42 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (karakter kerja keras) dengan Y (kemampuan literasi sains) adalah hanya sebesar 17,64%. Artinya

besar hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 12 Singkawang karakter kerja keras siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria tinggi yaitu 67,23 Indikator keempat mendapatkan persentase tertinggi dari indikator lainnya sebesar 69,27%, dikarenakan pada indikator ini siswa menunjukkan kemampuan untuk berkonsentrasi dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, yang merupakan indikator penting dari karakter kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V SDN 12 Singkawang memiliki kemampuan literasi sains dengan kategori tinggi yaitu 80. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan literasi sains yang sebagian besar nilai siswa tinggi. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 12 Singkawang. karakter kerja keras siswa berada pada kriteria baik yaitu 67,23% dan kemampuan literasi sains berada pada kriteria tinggi yaitu 80. Sehingga siswa dalam karakter kerja keras baik mencerminkan ketekunan dan usaha siswa dalam menghadapi

tantangan akademik yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. siswa yang memiliki karakter kerja keras cenderung lebih gigih dalam belajar, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Maka menunjukan adanya hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakter kerja keras dan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang dengan nilai korelasi ( $r$ ) 0,42 pada kriteria sedang. Kemudian dilihat dari nilai thitung yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,516 > 2,002$ ) maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pangestu, et al., (2023) menyatakan bahwa karakter kerja keras memiliki hubungan positif dan signifikan karakter kerja keras dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari, et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada karakter kerja keras terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran IPA. Siswa mempunyai karakter kerja keras yang dominan berada pada kategori baik, lalu sikap siswa dalam mata pelajaran IPA dominan berkategori cukup baik. Dengan adanya kerja keras yang baik selama proses pembelajaran IPA di memungkinkan siswa dapat mengembangkan sikap positif dalam mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya pada penelitian ini nilai koefisien determinasi antara karakter kerja keras terhadap kemampuan literasi sains siswa dari korelasi product moment menunjukkan sebesar 17,64% yang artinya, besarnya hubungan karakter kerja keras siswa terhadap kemampuan literasi sains siswa adalah sebesar 17,64%. Artinya karakter kerja keras berkontribusi terhadap kemampuan literasi sains siswa sebesar 17,64%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya,

penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 12 Singkawang dapat disimpulkan yaitu “terdapat hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang” dengan sub simpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 12 Singkawang rata-rata karakter kerja keras mencapai 67% termasuk dalam kriteria baik.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 12 Singkawang rata-rata kemampuan literasi sains mencapai 80 termasuk dalam kriteria tinggi.
3. Terdapat hubungan antara karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 12 Singkawang dengan koefisiensi determinan sebesar 17,64%,  $t_{hitung}$  sebesar 3,516 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,002.

### **Daftar Pustaka**

Islami, R.A.Z.E., Nahadi. dan Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 16–25.

- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Pisa Kemendikbudristek. Pemulihan Pembelajaran Indonesia, 1-25
- Kholilah, Ramadhanti, A., Fitriani, R., Febri, E., & Pratiwi, M. R. (2020). Hubungan Kerja Keras Dan Hasil Belajar IPA Di SD Kota Jambi. *Journal of Science Education and Practice*, 4(1), 41–48.
- OECD (2023), PISA 2022 Results (Volume 1); The State of Learning and Equity in Education, PISA,
- OECD. (2019). Programme for international student assesment (PISA) results from PISA 2018. *Oecd*, 1-10
- Pangestu. K.S., & Endang Sri, M., & Melik, B. (2023). Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 01 Taman. *Jurnal Pendidikan*, 1(2)
- Sari, N., Putri, Y. E., Jannah, N., & Puspitasari, T. O. (2019). Hubungan Kerja Keras dan Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Science Education Journal (SEJ)*, 3(2), 101–112.
- Suwarjo., & Mardikarini, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 (2). 261-274.